

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Investasi asing memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi sebuah negara, terutama pada negara yang sedang berkembang dalam zaman globalisasi saat ini. Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, penanaman modal asing berperan penting dalam meningkatkan pasar sumber daya dan pasar barang dan jasa, meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan penggunaan sumber daya alam, demikian juga peningkatan penggunaan sumber daya modal, yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat untuk menopang kemampuan membeli dan menggunakan barang dan jasa demi memenuhi kebutuhan hidup, demikian pula meningkatkan keuntungan bisnis perusahaan domestik yang secara akumulasi meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Hena, 2021).

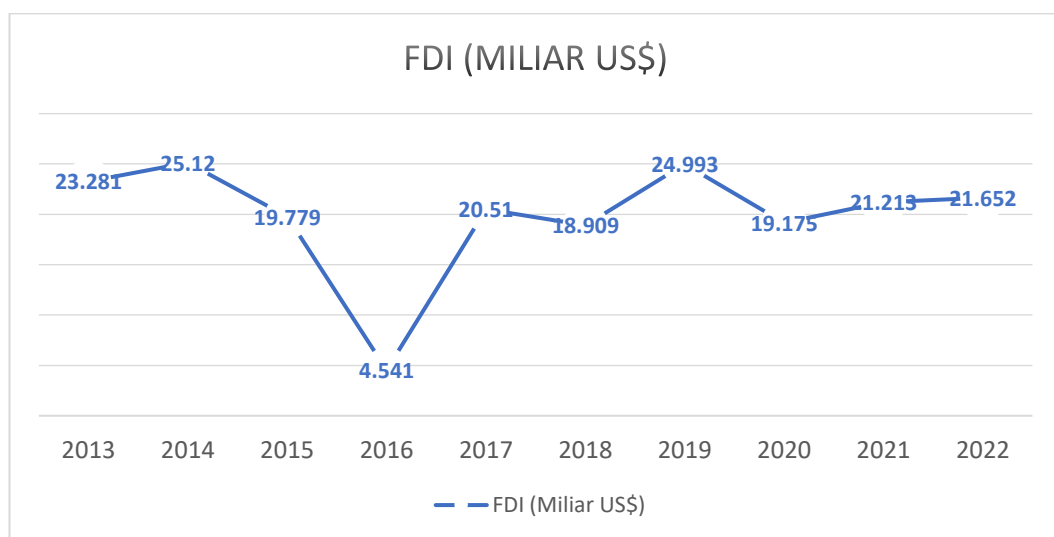
Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 Ayat 3, Investasi asing atau penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Investasi asing terdiri dari 2 jenis yaitu, investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment/FDI*) dan investasi asing tidak langsung (Investasi Portofolio). Hal yang membedakan kedua jenis investasi asing tersebut

adalah cara menginvestasikan modalnya, dimana investasi asing langsung turut turut berkontribusi langsung ke lapangan untuk perencanaa dan pengelolaan investasi. Sedangkan investasi asing tidak langsung adalah investasi yang dilakukan secara *remote* atau jarak jauh. Bila suatu perusahaan melakukan investasi secara langsung dari luar negeri berarti benar-benar membuat komitmen atas modal, orang dan kekayaan melampui batas wilayah negaranya. Kendati komitmen terhadap sumberdaya ini meningkatkan keuntungan potensial suatu perusahaan secara dramatis dengan memberikan control yang lebih besar atas biaya dan operasi perusahaan di luar negeri, secara implisit ini akan diikuti dengan meningkatnya resiko karena beroperasi di lingkungan dan negara asing (Sriyono & Kumalasari, 2020) .Bentuk dari investasi secara tidak langsung atau investasi portofolio ini biasanya dengan pembelian terhadap obligasi atau saham yang dilakukan oleh perusahaan asing.

Saat ini Indonesia masih terus menerima penanaman-penanaman modal asing, khususnya penanaman modal asing langsung (*Foreign Direct Investment*). Kesempatan dalam berinvestasi di Indonesia semakin terbuka, terutama bagi penanaman modal asing. Keterbukaan ini sejalan dengan era perdagangan bebas yang dihadapi penanaman modal asing didorong bagi kegiatan ekspor dan kegiatan yang belum dapat dilakukan oleh modal dan teknologi dalam negeri. Kesadaran akan perlunya penanaman modal asing didasarkan atas harapan akan dapat memacu pertumbuhan dan pemerataan ekonomi, meningkatkan peran aktif masyarakat serta memperluas lapangan kerja serta kesempatan kerja (Mainita & Soleh, 2019). Hal ini dibuktikan oleh semakin banyaknya perusahaan-perusahaan multinasional berbasis digital yang berkembang di Indonesia. Dengan adanya perusahaan-

perusahaan tersebut, infrastruktur-infrastruktur di Indonesia ikut berkembang pula. Hal ini sesuai dengan teori yang digagasi oleh Roy F. Harrod dan Evsey D. Domar pada tahun 1939 yang menyatakan bahwa investasi merupakan syarat wajib untuk melakukan pembangunan ekonomi di suatu negara. Fluktuasi penanaman modal asing langsung di Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

**Gambar 1. 1 Grafik Fluktuasi Investasi Asing di Indonesia Tahun 2013-2022**



Sumber: Situs World Bank (2023)

Berdasarkan gambar 1.1, jumlah penanaman modal asing langsung di Indonesia selama 10 tahun terakhir berfluktuasi. Jumlah penanaman modal asing langsung tertinggi diperoleh pada tahun 2014. Sedangkan, jumlah penanaman modal asing terendah diperoleh pada tahun 2016. Secara garis besar penanaman modal asing langsung pada tahun 2013-2020 mengalami kenaikan. Walaupun dalam jangka waktu tersebut jumlah penanaman modal asing di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2016, 2018, dan 2020.

Pada tahun 2016 terjadi perlambatan ekonomi global yang dialami oleh sebagian negara-negara maju seperti Amerika Serikat. Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), ekonomi Amerika Serikat hanya tumbuh sebesar 1,6 persen atau lebih rendah dari tahun 2015 yang sebesar 2,6 persen. Perekonomian di Tiongkok juga melambat, yang dimana dari 6,9 persen pada tahun 2015 menurun menjadi 6,7 persen pada 2016. Perlambatan ekonomi ini disebabkan adanya beberapa perubahan kebijakan yang berakibat pada penurunan investasi sehingga negara-negara mitra dagangnya pun ikut terdampak.

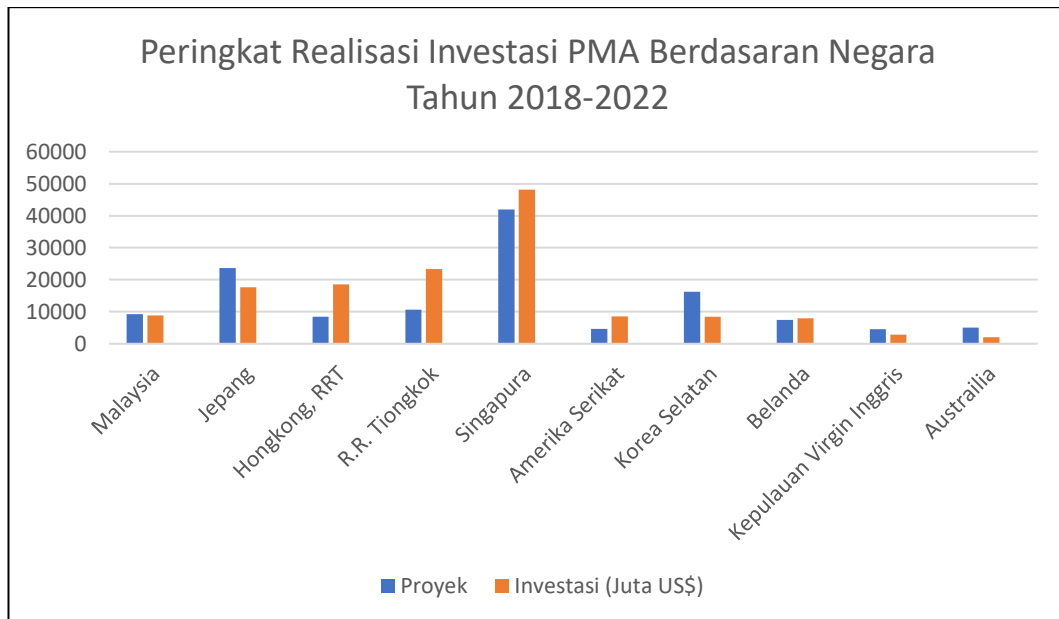
Walaupun adanya perlambatan ekonomi global, pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih terbilang cukup stabil yang dimana pertumbuhan Indonesia pada tahun 2017 adalah 5,1 persen yang dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu 5,0 persen. Sehingga walaupun jumlah investasi asing langsung di Indonesia 2016 anjlok, jumlah investasi asing langsung tersebut masih bisa bertumbuh seiring dengan kepercayaan investor melihat perekonomian Indonesia yang stabil. Sama halnya yang terjadi di 2018, dimana pada tahun tersebut adanya Perang Dagang AS-China yang mengakibatkan ketidakpastian pasar global. Sehingga pada tahun tersebut investasi asing langsung di Indonesia sempat mengalami penurunan. Tetapi karena pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil, jumlah investasi asing langsung di Indonesia masih bisa bertumbuh.

Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan yang cukup besar. Ini disebabkan adanya fenomena Pandemi Virus SARs-CoV-2 atau yang sering disebut dengan Covid-19. Hal ini menyebabkan timbulnya permasalahan ekonomi di negara-negara yang terdampak, salah satunya Indonesia. Pandemi ini menyebabkan ketidakpastian ekonomi global dan regional yang signifikan, mempengaruhi

keputusan investor untuk menunda atau mengurangi investasi mereka di negara-negara lain, termasuk Indonesia. Dalam situasi tidak memiliki kepastian dan perubahan kondisi ekonomi, investor cenderung untuk merevisi atau memikirkan ulang prioritas investasi mereka. Beberapa investor mungkin memilih untuk mengalihkan investasi mereka ke sektor atau negara lain yang dianggap lebih tangguh atau menguntungkan secara jangka panjang dalam menghadapi dampak pandemi. Pembatasan perjalanan dan *lockdown* yang diberlakukan oleh banyak negara juga menghambat pergerakan investor dan mengganggu aktivitas bisnis.

Pada tahun 2021, vaksin untuk Virus Covid-19 sudah mulai ditemukan dan digunakan oleh masyarakat. Hal itu juga mendukung perekonomian negara menjadi meningkat. Masyarakat sudah mulai melakukan kegiatan ekonomi lagi secara perlahan demi mencukupi kebutuhan mereka. Sehingga hal tersebut juga memicu niat investor untuk kembali berinvestasi. Maka jumlah investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 2021 mulai mengalami kenaikan yang signifikan. Dalam kurun waktu 5 tahun yaitu pada tahun 2018-2022, 10 negara yang paling banyak melakukan investasi asing langsung di Indonesia yaitu:

**Gambar 1. 2 Grafik Peringkat FDI di Indonesia berdasarkan Negara Tahun 2018-2022**



Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) (2023)

Berdasarkan gambar 1.2 di atas, asal negara investasi asing yang masuk Indonesia masih didominasi oleh negara yang berasal dari Asia yaitu mencapai 60 persen dari total 10 PMA yang masuk ke Indonesia. Namun terlihat bahwa masih cukup banyak negara yang bukan berasal dari Benua Asia yaitu Amerika Serikat, Belanda, Kepulauan Virgin Inggris, dan Australia yang melakukan investasi ke Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya diversifikasi dalam penanaman modal asing dan tidak hanya terfokus pada wilayah yang ada di Benua Asia saja.

Singapura menjadi negara nomor satu yang melakukan investasi asing langsung di Indonesia. Perilaku investor tersebut tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah suku bunga. Suku bunga SIBOR (*Singapore Interbank Offer Rate*) dapat mempengaruhi minat investor untuk menentukan apakah lebih baik berinvestasi di negara lain atau di negaranya sendiri.

**Gambar 1. 3 Peringkat FDI di Indonesia berdasarkan Sektor Tujuan Investasi Tahun 2018-2022**



Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) (2023)

Berdasarkan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Singapura, Republik Rakyat Tiongkok (R.R. Tiongkok), Hongkong, Jepang, dan Kepulauan Virgin Inggris melakukan investasi asing langsung paling banyak pada sektor industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya. Negara Amerika Serikat dan Australia paling banyak berinvestasi di sektor pertambangan. Negara Malaysia paling banyak melakukan investasi langsung di sektor transportasi, gudang, dan telekomunikasi. Negara Korea Selatan paling banyak melakukan investasi langsung di sektor industri kendaraan bermotor dan alat transportasi lainnya. Negara Belanda paling banyak melakukan investasi langsung di sektor listrik, gas, dan air. Sektor yang paling banyak diinvestasikan oleh masing-masing negara tersebut memiliki total investasi diatas 1 Milliar US\$.

Perubahan jumlah investasi asing lansung ini turut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian yang dilakukan oleh Putriyanti (2022), menyatakan

bahwa investasi asing langsung dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan ekspor. Dalam hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ekspor dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan secara jangka pendek sedangkan secara jangka panjangnya hanya nilai tukar yang memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bintoro (2022), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung adalah pertumbuhan ekonomi, ekspor, dan angkatan kerja. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Bintoro bahwa secara keseluruhan semua variabel yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung namun tidak dengan pertumbuhan ekonomi.

Peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan mengambil 3 faktor utama yaitu pertumbuhan ekonomi, suku bunga SIBOR, dan kurs mata uang. Pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi investasi asing langsung karena jumlah investasi asing langsung dapat meningkatkan pembangunan ekonomi pada negara yang sedang berkembang secara jangka panjang dimana negara berkembang mendapatkan modal untuk membangun berbagai infrastruktur pendukung. Dan juga apabila pertumbuhan ekonomi di negara tersebut meningkat maka para investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di negara tersebut.

Investasi asing tentunya sangat berkaitan erat dengan nilai tukar mata uang suatu negara. Kurs mata uang dapat berpengaruh pada jumlah investasi asing langsung karena semakin kurs mata uang menguat maka semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di negara tersebut. Nilai tukar akan memengaruhi aktifitas investasi karena adanya fluktuasi nilai tukar yang membuat investor cenderung berhati-hati dalam melakukan investasinya di negara lain



Ketidastabilan nilai tukar suatu negara membuat para investor asing ragu untuk menanamkan modalnya di negara tersebut karena ketidakpastian biaya yang akan mereka keluarkan serta ketidakpastian keuntungan dan pengembalian modal yang akan dia dapatkan dari investasi tersebut. Risiko nilai tukar tidak hanya mempengaruhi keuntungan langsung, melainkan juga mempengaruhi aliran keuntungan dimasa depan. Hal tersebutlah yang dapat membuat para investor dari negara asing mempertimbangkan akan melakukan investasi dinegara tersebut atau tidak karena nilai tukar negara yang akan diinvestasikan terhadap negara asalnya akan berpengaruh terhadap keuntungan yang akan didapatkan (Putri et al., 2021).

Tingkat suku bunga di suatu negara dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi, karena suku bunga tersebut berhubungan langsung dengan tingkat modal yang akan dikeluarkan oleh investor dan juga berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi yang mereka lakukan. Semakin tinggi suku bunga suatu negara maka semakin kurang ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya di negara tersebut. Tingkat suku bunga juga berhubungan dengan resiko investasi. Jika resiko investasi yang dilakukan oleh seorang investor lebih besar dari tingkat pengembalian/keuntungan investasinya, maka sudah pasti investor tersebut tidak akan ingin menanamkan modalnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putriyanti (2022), suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi asing langsung secara jangka pendek, sedangkan secara jangka panjangnya suku bunga memiliki pengaruh negatif tapi tidak signifikan.

Masih perlu penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung. Oleh karena itu, peneliti ingin membuktikan apakah 3 variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap investasi asing langsung baik secara

positif atau negatif dan signifikan atau tidak signifikan dalam kurun waktu 15 tahun terakhir yaitu tahun 2008 sampai dengan tahun 2022. Hal ini dilakukan untuk memperjelas pengaruh pengaruh dari variabel tersebut selama kurun waktu dekat. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga SIBOR, dan Kurs Mata Uang terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2008-2022”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia?
2. Apakah suku bunga SIBOR berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia?
3. Apakah kurs mata uang berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh dari pertumbuhan ekonomi terhadap investasi asing langsung di Indonesia?
2. Untuk menganalisis pengaruh dari suku bunga SIBOR terhadap investasi asing langsung di Indonesia?

3. Untuk menganalisis pengaruh dari kurs mata uang terhadap investasi asing langsung di Indonesia?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk mencapai studi program strata satu (S1) pada Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Selain itu, penelitian ini dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan penulis, khususnya tentang Investasi Asing Langsung.

2. Manfaat bagi akademis

Dapat menambah kepustakaan dan dapat memberikan masukan di bidang investasi, khususnya mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar, dan suku bunga terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

3. Manfaat bagi instansi atau pemerintah daerah

Dapat dipergunakan sebagai evaluasi dalam mengambil kebijakan dalam usahanya untuk investasi asing langsung di Indonesia.

#### 4. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dipergunakan sebagai bahan dan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung di Indonesia.